

**ARTIKEL PENELITIAN**

**IDENTIFIKASI BENTUK PLAGIAT  
PADA SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Oleh :

**Dr. Suwarjo, M.Si (NIP. 19650915 199412 1 001)**

**Sugiyatno, M.Pd (NIP. 19711227 200112 1 004)**

**Dr. Budi Astuti, M.Si (NIP. 19770808 200604 2 002)**

**Eva Imania Eliasa, M.Pd (NIP. 19750717 200604 2 001)**

**Fitriana Tjiptasari, S.IP (NIP. 19790912 200112 2 002)**

**Nursya'ban Ratri (NIM 08104241024)**

**Nyimas Hastika Surya Utami (NIM 08104241022)**

**Cahyu Astriwi (NIM 07104244077)**

**Dewi Mayasari (NIM 08104241023)**

**Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor :**

**18b/UN.34.11/Kontrak/2012 Tanggal 1 Mei 2012**

**Didanai dengan**

**Dana DIPA BLU nomor : 0610/023-04.2.16/14/2012 Tanggal 9 Desember 2012**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2012**

**IDENTIFIKASI BENTUK PLAGIAT PADA SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI  
YOGYAKARTA**

Suwarjo, Sugiyatno, Budi Astuti, Eva Imania Eliasa, Fitriana Tjiptasari, Nursya'ban  
Ratri, Nyimas Hastika Surya Utami, Cahyu Astriwi Dewi Mayasari

[suwarjoraharjo@yahoo.com](mailto:suwarjoraharjo@yahoo.com), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Tempat pelaksanaan penelitian di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan. Populasi penelitian sejumlah 1260 buah skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang lulus tahun 2010-2011, sedangkan sampel diambil dengan teknik *random sampling* sejumlah 118 buah skripsi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk plagiat skripsi mahasiswa FIP UNY adalah 1) mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai (sejumlah 63,29%); 2) mengacu dan mengutip secara acak istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai (sejumlah 17,6%); 3) menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan/teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai (sejumlah 17,1%); 4) merumuskan dengan kata-kata dan kalimat sendiri dari sumber kata-kata, kalimat, gagasan, pendapat/teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai (sejumlah 1,4%).

Kata kunci : plagiat, skripsi mahasiswa

## A. PENDAHULUAN

Kehidupan akademik memiliki *track record* yang amat panjang sebagai lingkungan yang memiliki aturan tersendiri, bersifat independen, dan tidak memihak. Ilmu pengetahuan hanya dapat tumbuh subur dan berkembang apabila karakteristik dasar tersebut dipertahankan. Dalam upaya mempertahankan hal tersebut, maka pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan akademik secara umum memiliki etika dan aturan tertentu yang harus bebas dengan kepentingan sesaat. Nilai-nilai etika dan moral sudah selayaknya mendominasi dalam kehidupan akademik mahasiswa. Mahasiswa sudah semestinya mempunyai etika dan moral akademik yang kokoh untuk dapat membentuk karakter yang kuat.

Para mahasiswa yang tidak memiliki standar nilai moral dan etika yang baik akan memanfaatkan lembaga institusi atau perguruan tinggi sebagai alat untuk menipu banyak hal. Pada saat ini, salah satu kasus yang merebak di negeri ini adalah maraknya berbagai kasus plagiat yang terjadi di beberapa perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Hal ini menjadi contoh buram dalam potret dinamika pendidikan di Indonesia.

Plagiat merupakan tindakan yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai dan etika akademik berupa penjiplakan, pencurian, atau perampokan intelektual karya orang lain dan diakui sebagai karya pribadi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tindakan plagiat adalah tindakan yang diharamkan. Sejumlah aturan atau Undang-Undang tentang plagiat memang sudah ada, seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Kendatipun Undang-Undang yang mengatur plagiat sudah ada, namun pada kenyataannya tindakan plagiat masih marak dan sering terjadi di kalangan akademisi. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa aturan atau undang-undang tentang plagiat tersebut belum mempunyai kekuatan hukum yang kokoh, dan perlu pemikiran kreatif lain sebagai solusi mencegah terjadinya plagiat.

Permasalahan tindakan plagiat telah menjadi fenomena yang sedang hangat dibicarakan pada forum-forum akademis. Hal ini terbukti dari berbagai kasus plagiat yang mencuat di media-media cetak maupun media visual, antara

lain: Rektor Institut Teknologi Bandung atau ITB pada Hari Jum'at Tanggal 23 April 2010 secara resmi menyatakan bahwa disertasi dan gelar doktor Mochamad Zuliansyah (MZ) tidak berlaku. Sementara itu, tiga dosen pembimbingnya diberikan surat teguran akibat kelalaian itu. Alasannya, setelah diverifikasi, disertasi dan makalah yang disampaikan MZ di China merupakan hasil plagiat dari karya Siyka Zlatanova (Kompas, 23 April 2010). Kasus lain bersumber dari Harian Seputar Indonesia (1 Maret 2012) yang memaparkan bahwa tiga dosen Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) diduga melakukan praktik plagiarisme hasil karya yang diajukan ke Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menjadi guru besar. Kejadian memalukan institusi pendidikan ini telah sampai ke Dikti Kemendikbud, akibatnya UPI menerima moratorium dari Dikti. Dari tiga dosen itu, salah satunya plagiat dari hasil karya Universitas Padjadjaran (Unpad). Selama satu tahun UPI tidak boleh mengajukan guru besar dan semua dosen tidak dapat naik golongan atau pangkat.

Data-data lain yang mendukung dianalisis berdasarkan studi literatur yang dilaksanakan oleh Ercegovac, Zorana & Richardson, John V.Jr. (2004). Dalam riset tersebut dijelaskan bahwa perilaku plagiat telah terjadi mulai dari institusi sekolah, perguruan tinggi, sampai dengan masyarakat. Pada situasi pembelajaran di kelas, bentuk ketidakjujuran akademis seperti *copy-paste* (menyalin dan menempel) telah lazim dilakukan oleh para siswa. Sebagai contoh dalam buku berjudul "*Youth: Changing Beliefs and Behavior*" di Negara Amerika menemukan sejumlah 58,3% siswa membiarkan teman lain menyalin tugasnya pada tahun 1969 dan meningkat menjadi 97,5% pada tahun 1989.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Edward Humes (dalam Ercegovac, Zorana & Richardson, John V.Jr., 2004) yang mencatat hasil observasi dan wawancara dengan siswa SMA, administrator, dan orang tua di sekolah Cerritos, California bahwa pada tahun 1993 ditemukan hampir 80% beberapa bentuk ketidakjujuran akademik, seperti menyalin pekerjaan rumah seseorang atau kecurangan pada saat ujian. Edward Humes juga menemukan di perguruan tinggi swasta, yakni hampir

60% mahasiswa sudah menganggap “hal umum” dalam melakukan kecurangan. Dilengkapi oleh hasil survei yang dilaporkan oleh Roberts, Anderson, & Yanish terhadap 422 mahasiswa pada universitas negeri bahwa setidaknya mahasiswa telah terlibat dalam satu jenis pelanggaran akademik selama disurvei dengan kurun waktu satu tahun. Pelanggaran akademik seperti tindakan plagiat dicuri dari internet, *e-mail*, dan alat komunikasi digital lainnya. Peningkatan jumlah pelaku plagiat terus mengalami kenaikan sampai tahun 2000, terindikasi dengan adanya perbandingan satu dari delapan makalah mahasiswa dinyatakan “bermasalah”. Laporan hasil studi dari *University of Minnesota* menjelaskan bahwa riset terhadap 4000 ribu peneliti, terdapat satu dari tiga peneliti atau ilmuwan yang melakukan tindakan plagiat, sebesar 22% diantaranya menggunakan data-data penelitian yang “sembarangan”, dan sejumlah 15% kadang-kadang memotong data-data yang tidak menguntungkan. Pelanggaran-pelanggaran terhadap etika akademis tersebut sering disebut *scientific misconduct* atau *academic misconduct*, atau lebih spesifik *research misconduct*. Hal tersebut sangat menyimpang dari kelaziman dalam komunitas ilmiah.

Sementara itu menurut Dody Hartanto (2012), plagiat merupakan bagian dari perilaku menyontek yang dimaknai sebagai mengambil atau menggunakan kata atau ide dari pekerjaan orang lain. Ditambahkan bahwa berbagai hasil penelitian mengenai bentuk plagiat oleh mahasiswa di perguruan tinggi telah ditemukan antara lain oleh Baird (1980); Ho Uinger & Lanza-Kaduce (1996); Bennet (2005). Bentuk plagiat meliputi; menyalin sebagian kecil kalimat, menyalin sebagian besar kalimat, menyalin seluruh kalimat, menyalin seluruh paragraf, menyalin beberapa paragraf, mengotak-atik referensi (*making up references*), dan melakukan kerja sama ketika hal tersebut tidak diizinkan. Dengan demikian tindakan plagiat secara langsung berkaitan dengan kualitas moral dan mental seseorang.

Berdasarkan analisis peneliti, penelitian ini cukup penting untuk dilakukan saat ini, mengingat berbagai kasus plagiat di sejumlah perguruan tinggi cukup banyak. Selama ini kasus plagiat seperti “gunung es” yang cukup sulit dalam penyelesaiannya. Sejumlah kasus-kasus yang muncul saat ini hanyalah sebagian

kecil saja, dan sangat dimungkinkan dibalik permasalahan tersebut terdapat juga kasus-kasus plagiat yang belum terungkap.

Permasalahan plagiat dalam bidang pendidikan akan menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena akan membawa dampak pada generasi bangsa ke depan. Jika perilaku plagiat yang terjadi pada kalangan akademisi tidak segera diupayakan untuk mencari solusi oleh pihak-pihak yang berkompeten maka nasib generasi bangsa akan menjadi taruhannya. Dampak lebih lanjut hanya akan menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas rendah serta memiliki etika dan moral yang jauh dari harapan bangsa. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional yang diharapkan masyarakat tidak akan tercapai dan jauh dari harapan bangsa. Eksistensi bangsa akan terancam dalam keberlangsungan hidupnya, karena tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sesuai harapan.

Begitu pula dalam ruang lingkup Fakultas Ilmu Pendidikan, fenomena plagiatpun pernah disinyalir terjadi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengidentifikasi bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

### **1. Pengertian Plagiat**

Kata plagiarisme berasal dari kata Latin *plagiarius* yang berarti merampok, membajak. Plagiarisme merupakan tindakan pencurian atau kebohongan intelektual. Menurut Webster's New Collegiate Dictionary 9th ed, (Springfield, Ma: Merriam 1981, p. 870); *to plagiarize* berarti: *to steal and pass off (the ideas or words of another) as one's own: use (a created production) without crediting the source. vi: to commit literary theft: present as new and original an idea or product derived from an existing source.* The Oxford English Dictionary (1987) mendefinisikan plagiarisme sebagai *'..to take and use as one's own the thoughts, writings, or inventions of another.'* "Plagiarisme adalah tindakan menyerahkan (*submitting*) atau menyajikan (*presenting*) ide atau kata/kalimat orang lain tanpa menyebutkan sumbernya" (dalam Sudigdo, 2007).

Dilengkapi oleh Sudigdo (2007) yang menjelaskan jenis-jenis plagiat dalam beberapa kelompok, yaitu:

- a. Jenis plagiarisme berdasarkan aspek yang dicuri: plagiarisme ide, plagiarisme isi, (data penelitian), plagiarisme kata, kalimat, paragraf, dan plagiarisme total.
- b. Klasifikasi berdasarkan sengaja atau tidaknya plagiarisme: plagiarisme yang disengaja dan plagiarisme yang tidak disengaja.
- c. Klafisikasi berdasarkan proporsi atau persentasi kata, kalimat, paragraf yang dibajak: plagiarisme ringan : <30%, plagiarisme sedang : 30-70%, dan plagiarisme berat atau total : >70%.
- d. Berdasarkan pada pola plagiarisme: plagiarisme kata demi kata (*word for word plagiarizing*), dan plagiarisme mosaik. Selain itu masih dikenal pula istilah *autoplagerism* atau *self-plagiarism* (*vide infra*).

Salah satu penjelasan yang rinci tercantum dalam peraturan di Sekolah Mankato (*Mankato Area Public School*, 2002 dalam Hartosujono, 2004). Sekolah ini mendefinisikan plagiat yang bermakna bahwa hak milik orang lain diakui sebagai sesuatu yang dihasilkan secara pribadi. Hal ini meliputi penggunaan kata-kata yang dikutip, pekerjaan, jawaban tes, atau ide yang dihasilkan orang lain dan diakui menjadi milik pribadi. Tindakan yang termasuk dalam batasan plagiat, antara lain.

- a. Meminjam, membeli, atau men-*download* hasil karya orang lain dari situs internet, kemudian diakui sebagai karya pribadi.
- b. Mengambil tanpa ijin berbagi bentuk karya orang lain seperti gambar, musik, video, atau bentuk komunikasi lainnya, kemudian karya itu dicantumkan dalam penelitian pribadi.
- c. Mengutip tanpa ijin kalimat-kalimat orang kemudian hal tersebut dicantumkan dalam karya pribadi.
- d. Saling memberitahukan tugas-tugas atau hasil hitungan melalui komputer, di kelas-kelas bisnis.
- e. Meminta bantuan orang tua untuk membuat proyek pribadi.
- f. Melihat hasil tes orang lain dan kemudian membicarakannya dengan teman lainnya yang sama-sama satu kelas.

- g. Menggunakan kembali tugas-tugas dari saudara kandung pada masa lampau dan kemudian diakui sebagai karya pribadi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa plagiat adalah sebuah kondisi berupa tindakan melakukan pencurian (menyalin, mengutip, mengambil) hasil karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya, mengakui hasil karya orang lain sebagai hasil ciptaan sendiri, sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain sebagai kebohongan dan kecurangan intelektual. Bentuk-bentuk perilaku plagiat antara lain plagiat ide, plagiat isi (data penelitian), plagiat kata, kalimat, paragraf, dan plagiat total.

## **2. Faktor-faktor Penyebab Plagiat**

Selanjutnya diuraikan alasan-alasan atau motivasi yang menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan plagiat, diantaranya: (a) individu merasa tertekan karena ingin mewujudkan suatu prestasi yang tinggi, (b) individu mengalami kecemasan yang tinggi terhadap situasi sekolah, (c) individu menganggap bahwa prestasi yang tinggi merupakan tiket untuk meraih penghargaan dalam kelas, (d) individu enggan dianggap sebagai siswa dengan peringkat terbawah, dan (e) individu merasa takut gagal (Hartosujono, 2004).

Studi empiris oleh Hulton & Donald P. French (2006) dalam Dody Hartanto (2011) mengenai faktor penyebab terjadinya tindakan plagiat yaitu.

- a. Adanya kemalasan pada diri sendiri,
- b. Karena merasa stres,
- c. Perilaku tersebut bukan merupakan hal yang salah dan merugikan, dan
- d. Memiliki keyakinan bahwa perilakunya tidak akan diketahui.

Hasil penelitian lain yang mendukung adanya faktor-faktor penyebab adanya perilaku plagiat dilaksanakan oleh Kristin Voekl Finn *et al* (2004) dalam Dody Hartanto (2011), antara lain: adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, keinginan untuk menghindari kegagalan, adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil, kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah, dan tidak adanya sikap yang menentang perilaku plagiat di sekolah.



Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya tindakan plagiat ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecemasan, tekanan/stres, ketakutan akan kegagalan, penghargaan diri yang rendah, dan sikap pesimis terhadap kemampuan diri. Sementara itu faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya tindakan plagiat antara lain; sikap permisif lingkungan terhadap perilaku plagiat, kurang peka terhadap gejala-gejala yang menjadi penyebab timbulnya perilaku plagiat, sikap tidak tegas institusi terhadap sanksi-sanksi yang diberikan bagi pelaku plagiat, kecenderungan menutupi kasus-kasus plagiat karena rasa takut akan pencitraan negatif pada institusi, pengaruh negatif dan tuntutan yang terlalu tinggi dari teman, sekolah, orang tua, dan masyarakat.

### **3. Bentuk Plagiat menurut Peraturan Pemerintah**

Plagiat merupakan perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba untuk memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah karya pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Pada prinsipnya, saat ini pemerintah telah memiliki peraturan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan plagiat. Tindakan pencegahan plagiat bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan perguruan tinggi. Penanggulangan plagiat merupakan tindakan represif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi dengan menjatuhkan sanksi kepada plagiator di lingkungan perguruan tingginya yang bertujuan mengembalikan kredibilitas akademik perguruan tinggi yang bersangkutan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 bahwa bentuk plagiat meliputi.

- a. Mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai;

- b. Mengacu dan mengutip secara acak istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- c. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan/teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d. Merumuskan dengan kata-kata dan kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan kalimat, gagasan, pendapat/teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.
- e. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan / telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk plagiat yang diatur dalam peraturan pemerintah sebagai indikator untuk mengidentifikasi bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Setelah melakukan pendataan, peneliti memutuskan untuk mengambil skripsi mahasiswa tahun 2010 sampai 2011, dengan alasan :

1. Perpustakaan pertama kali menghimpun skripsi dalam bentuk CD skripsi pada tahun 2010. Skripsi-skripsi sebelumnya dalam bentuk *hard copy* atau naskah sudah banyak yang sobek, dan dalam kondisi yang tidak layak. Sehingga banyak yang sudah disimpan di gudang lantai 3. Untuk CD yang dihimpun mulai tahun 2010, perpustakaan telah menatanya pada rak CD. Sehingga proses temu kembali informasi lebih cepat dilakukan.
2. Proses bimbingan pada skripsi-skripsi kisaran tahun 2010-2011 sudah mulai disesuaikan dengan Panduan Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu

Pendidikan UNY namun belum terlalu ketat, sehingga kemungkinan ditemukannya ketidaksinkronan antara pengutipan nama pengarang yang digunakan pada naskah skripsi dengan yang dituliskan pada daftar pustaka ditemukan dalam jumlah yang relatif banyak.

Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui survey dokumentasi berupa kepingan CD skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Hasil dokumentasi berupa daftar checklist dari indikator plagiat yang mengacu pada peraturan pemerintah.

Indikator plagiat yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Berikut ini ialah tabel tentang indikator plagiat.

**Tabel 1**  
**Indikator Plagiat pada Skripsi Mahasiswa**

Bentuk	Indikator	Keterangan
Plagiat pada skripsi mahasiswa FIP UNY	mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai;	Indikator 1 (plagiat)
	mengacu dan mengutip secara acak istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai;	Indikator 2 (plagiat tapi acak)
	menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan/teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;	Indikator 3 (mengutip dan ditambah pendapat sendiri)
	merumuskan dengan kata-kata dan kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan kalimat, gagasan, pendapat/teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.	Indikator 4 (mengutip dengan kalimat sendiri)

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian dengan mengambil subyek skripsi mahasiswa FIP tahun 2010 – 2011 dilakukan di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan. Jumlah kepingan CD

skripsi sebanyak 1260 buah. Dan jumlah sampel skripsi yang diidentifikasi dan dianalisis sejumlah 118 skripsi.

Adapun langkah-langkah manual yang dilakukan tim peneliti adalah :

- a. Mencetak daftar pustaka agar memudahkan pengisian daftar checklist
- b. Membaca dan langsung menulis kutipan yang salah dalam daftar checklist
- c. Merekap seluruh hasil
- d. Menganalisis hasil

Pengidentifikasian bentuk plagiat dilakukan dengan membaca tiap-tiap skripsi secara manual dengan mencocokkan kutipan sumber dengan indikator plagiat. Rata-rata pemerhatian 1 (satu) buah skripsi membutuhkan waktu sekitar 25 menit. Produk yang diidentifikasi masing-masing tim sekitar 5 – 8 skripsi tiap hari dari masing-masing anggota tim peneliti. Akhirnya sejumlah 118 skripsi berhasil diidentifikasi oleh tim peneliti. Hasil penghitungan skripsi yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

**Tabel 2**  
**Deskripsi Identifikasi Bentuk Plagiat pada Skripsi Mahasiswa**

Kutipan dalam Skripsi Mahasiswa	Bentuk Plagiat				Total
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	
<b>Frekuensi</b>	1405	391	393	31	-
<b>Persentase (%)</b>	63.29	17.61	17.7	1.4	<b>100</b>

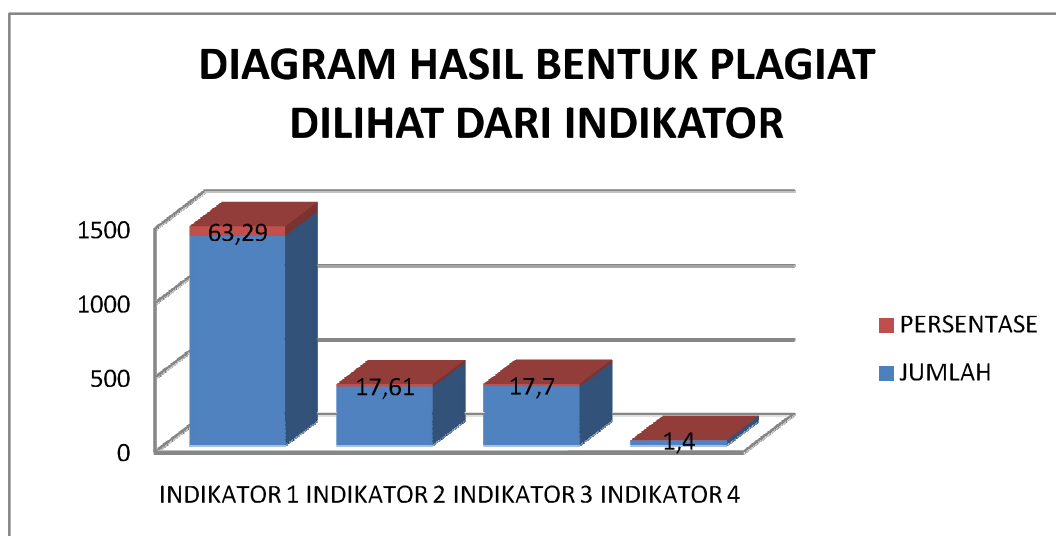
Tabel 2 menjelaskan bahwa teridentifikasi sejumlah 1405 frekuensi plagiasi dari bentuk plagiat dalam skripsi mahasiswa pada indikator pertama yaitu mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai; teridentifikasi sejumlah 391 frekuensi plagiat dalam skripsi mahasiswa pada indikator kedua yaitu mengacu dan mengutip secara acak istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai; teridentifikasi

sejumlah 393 frekwensi bentuk plagiat dalam skripsi mahasiswa pada indikator ketiga yaitu menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan/teori tanpa menyatakan sumber secara memadai; dan teridentifikasi sejumlah 31 frekwensi bentuk plagiat dalam skripsi mahasiswa pada indikator keempat yaitu merumuskan dengan kata-kata dan kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan kalimat, gagasan, pendapat/teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa bentuk plagiat yang paling dominan dan sering dilakukan oleh para mahasiswa FIP UNY ialah bentuk plagiat pada indikator pertama sejumlah 1405 frekwensi yaitu mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai. Hal ini memang dapat dipahami karena sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan kurang teliti dan maraknya budaya *copy paste* di kalangan mahasiswa tanpa mempertimbangkan pentingnya mencantumkan sumber kutipan ke dalam skripsi baik di dalam bagian bab maupun di dalam daftar pustaka.

Dari hasil identifikasi bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa diperoleh persentase masing-masing indikator dengan urutan persentase tertinggi sampai dengan urutan terendah, meliputi; 63.29% pada indikator pertama, 17.61% pada indikator kedua, 17.7% pada indikator ketiga, dan 1.4% pada indikator keempat.

Uraian di atas dapat dilihat dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



## **Gambar 2. Hasil Identifikasi Bentuk Plagiat pada Skripsi Mahasiswa**

### **C. Pembahasan**

Tugas akhir skripsi merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun dan dikembangkan seorang mahasiswa guna mencapai gelar kesarjanaannya. Penulisan skripsi dapat dijadikan sebagai ajang latihan bagi mahasiswa untuk menuangkan segala pemikiran kritis dan kreatif dalam bentuk penelitian atau temuan-temuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebagian besar mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga, kemandirian, dan pendewasaan dalam berpikir ketika terjun meneliti dan mendapatkan data-data secara langsung dari lapangan. Namun, sebagian mahasiswa yang lain terkadang memilih jalan pintas dan menghalalkan segala cara agar skripsi cepat selesai. Cara pintas yang dilakukan salah satunya dengan melakukan tindakan plagiat.

Bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa merupakan manifestasi ketidakjujuran akademik mahasiswa. Hal ini menjadi sebuah renungan bagi potret pendidikan di Indonesia yang semakin menunjukkan kualitas moral generasi muda yang rendah. Berbagai pihak yang kompeten perlu mengambil langkah-langkah nyata untuk mengurangi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, identifikasi bentuk plagiat yang terjadi di Fakultas Ilmu Pendidikan ditemukan bahwa bentuk plagiat total adalah bentuk plagiat yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa. Bentuk plagiat total dijelaskan pada indikator pertama, yaitu yaitu mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai. Bentuk plagiat pada indikator pertama berjumlah 1405 frekwensi (63.29%). Temuan ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu (Edward Humes dalam Ercegovac, Zorana & Richardson, John V.Jr., 2004; Baird, 1980; Ho Uinger & Lanza-Kaduce 1996; Bennet, 2005) yang menjelaskan adanya peningkatan secara kuantitatif pada tindakan mahasiswa dalam melakukan bentuk-bentuk plagiat di perguruan tinggi.

Hasil penelitian berikutnya menemukan bahwa bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa FIP yang paling sedikit persentasenya ialah bentuk plagiat berupa mengutip dengan kalimat sendiri sebesar 1,4%. Hasil tersebut termasuk dalam bentuk plagiat pada indikator keempat, yaitu merumuskan dengan kata-kata dan kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan kalimat, gagasan, pendapat/teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Plagiat skripsi dilakukan oleh sebagian besar akademisi disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor penyebab plagiat menurut Dody Hartanto (2011) terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam perilaku plagiat ialah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan plagiarisme, rendahnya *self efficacy*, dan status ekonomi sosial. Faktor internal lain adalah keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, nilai moral (*personal values*) di mana individu menganggap perilaku plagiat sebagai perilaku yang wajar, kemampuan akademik yang rendah, *time management*, dan prokrastinasi. Faktor eksternal yang turut menyumbang terjadinya perilaku plagiat adalah tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan perguruan tinggi yang kurang jelas dan kurang tegas.

Bentuk plagiat total semestinya tidak terjadi jika mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Mahasiswa perlu percaya diri terhadap kemampuan diri, dan memiliki keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi diri yang dapat dioptimalkan. Kesadaran diri dan pemahaman diri tersebut dapat mereduksi tindakan plagiat dalam perilaku akademik mahasiswa.

Langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi telah terumuskan dengan baik pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 17 Tahun 2010, diantaranya melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kode etik mahasiswa terutama budaya antiplagiat, serta menetapkan dan mengawasi pelaksanaan gaya selingkung untuk setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dikembangkan oleh perguruan tinggi.

Dukungan budaya antiplagiat diperkuat dengan adanya deklarasi pemimpin perguruan tinggi negeri/pemerintah dan koordinator koordinasi perguruan tinggi swasta seluruh Indonesia. Deklarasi tersebut bertekad untuk

membentuk karakter jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Budaya akademik sebagai totalitas nilai dan perilaku dalam kehidupan akademik yang ditopang dengan pendidikan karakter. Dukungan positif tersebut tentu bermanfaat bagi civitas akademika untuk meniadakan bentuk-bentuk plagiat sebagai tindakan yang tidak bermartabat.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa FIP sebagai berikut :

1. Mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai, sejumlah 63,29%
2. Mengacu dan mengutip secara acak istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai, sejumlah 17,6%
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan/teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai, sejumlah 17,1%
4. Merumuskan dengan kata-kata dan kalimat sendiri dari sumber kata-kata, kalimat, gagasan, pendapat/teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai, sejumlah 1,4%

Adapun sarannya adalah :

1. Bagi pembimbing skripsi  
Pembimbing skripsi sebaiknya memberikan pembimbingan yang intensif untuk mengurangi terjadinya plagiat pada karya skripsi mahasiswa yang dibimbingnya. Pedoman penulisan skripsi dari Fakultas Ilmu Pendidikan perlu diimplementasikan dan dijadikan pedoman saat proses penulisan skripsi agar terhindar dari bentuk-bentuk plagiat. Setiap mahasiswa perlu meninjau pedoman penulisan skripsi pada saat melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.



2. Bagi penasehat akademik

Penasehat akademik diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan membimbing mahasiswa agar menaati aturan tentang pencegahan plagiat. Demikian juga, penasehat akademik perlu memberikan informasi mengenai sanksi-sanksi akademik (berupa pencabutan gelar kesarjanaan) dan sanksi sosial jika ditemukan mahasiswa yang melakukan plagiat.

3. Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memperkaya wawasan dan proaktif terhadap media-media online sehingga tidak terjadi kemiripan karya ilmiah yang disusun dalam skripsi. Kejujuran akademik perlu dijunjung tinggi oleh mahasiswa dengan cara membentengi diri melalui pendekatan spiritual dan peningkatan akhlak mulia.

4. Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan

Pihak fakultas seyogyanya secara periodik dan sistemik melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan plagiat skripsi mahasiswa dengan cara pemantauan terhadap skripsi mahasiswa sehingga karya ilmiah yang bebas dari plagiat. Koordinasi dengan elemen prodi, jurusan, dan universitas untuk menginternalisasikan visi misi UNY dalam mencetak mahasiswa berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deklarasi Pemimpin Perguruan Tinggi Negeri/Pemerintah dan Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Seluruh Indonesia: *Anti Menyontek dan Anti Plagiat*. Jakarta 4 Mei 2011.
- Dody Hartanto. (2012). *Menyontek : Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Ercegovac, Zorana & Richardson, John V.Jr. (2004). Academic Dishonesty, Plagiarism Included, in the Digital Age: A Literature Review. *College & Research Libraries*. July 2004, p. 301-318.
- Harian Seputar Indonesia. (1 Maret 2012). Dosen UPI Diduga Jiplak Karya Tulis. <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/content/view/473877/>. Diakses tanggal 19 Maret 2012.
- Hartosujono. (2004). Perbedaan Profil Kepribadian pada Mahasiswa Pelaku dan Bukan Pelaku Plagiat. *Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Kompas. (23 April 2010). Kasus Plagiat ITB. Disertasi dan Gelar Doktor Resmi Dicabut. <http://nasional.kompas.com/read/2010/04/23/17401037/disertasi.dan.gelar.doktor.resmi.dicabut>. Diakses tanggal 19 Maret 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang *Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*.
- Sudigdo, Sastroasmoro. (2007). Beberapa Catatan tentang Plagiarisme. *Majalah Kedokteran Indonesia*, Volum: 57, Nomor: 8, Agustus 2007, 239-244.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.